

Efektivitas Penggunaan Model Dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD

Fany Isti Fauzia*, Ilma Siti Salamah, Muhamad Fikri Zulfikar, Rifqi Taufiqul Hakim

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Daerah Cibiru

*Corresponding Author: Fanyisti4@upi.edu

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai oleh siswa terutama siswa SD. Dalam pelaksanaannya pun masih terdapat beberapa hambatan, salah satunya terdapat beberapa siswa yang merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan model dan media pembelajaran dalam upaya peningkatan keterampilan menulis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka yang menghasilkan data secara deskriptif mengenai efektivitas penggunaan metode dan model pembelajaran keterampilan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai model dan media yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis terdapat respon positif dan perubahan yang signifikan yang membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model dan media pembelajaran ini berjalan dengan efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci:

Keterampilan menulis, Model Pembelajaran, Media Pembelajaran

Abstract

Writing skill is a difficult skill to be mastered by students, especially elementary school students. In its implementation, there are still some obstacles, one of which is that there are some students who feel bored and bored during learning. The purpose of this study was to determine whether or not the use of learning models and media was effective in improving students' writing skills. The research method used is a literature study which produces descriptive data regarding the effectiveness of using methods and models for learning writing skills. The results showed that the various models and media that were applied in learning writing skills had positive responses and significant changes that made students interested and motivated to take part in learning, this shows that the use of these learning models and media works effectively in an effort to improve students' writing skills.

Keyword:

Writing Skills, Learning Models, Learning Media

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh siswa dan juga guru untuk mencapai kesuksesan dalam tujuan pembelajaran. Menurut Sugiono (2018) menjelaskan jika model pembelajaran adalah sebuah rancangan atau sebuah gambaran bagaimana langkah-langkah guru memberikan lingkungan pembelajaran yang membuat siswa menjadi berkembang. Model pembelajaran ini di dalamnya mengandung langkah-

langkah pembelajaran tertentu yang harus dilaksanakan dalam mencapai sebuah kompetensi dari hasil belajar yang efektif dan juga efisien. Khoerunisa (2020) menyatakan jika model pembelajaran adalah desain pembelajaran yang disusun menggunakan desain interaksi dan tidak bisa digantikan dengan desain informasi. Model pembelajaran sendiri mengandung beberapa unsur penyusun, unsur pendukungnya yaitu mengenai teori-teori pengetahuan,

teori-teori psikologis dan juga teori prinsip pembelajaran. Masyhuril (2020) menegaskan jika model pembelajaran adalah sebuah pola pembelajaran untuk menyusun atau membimbing pembelajaran di dalam kelas dalam jangka waktu yang panjang.

Rahman (2018) menyatakan jika kesuksesan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran itu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor internal itu adalah yang berasal dari setiap individu siswanya sendiri, dan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar dirinya seperti peran guru, peran lingkungan pembelajaran dan juga peran orang tua. Maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri guru harus bisa mengatur model pembelajaran menjadi model pembelajaran yang berkolaborasi antara model pembelajaran satu dengan lainnya. Menurut Abbudin (2019) dalam kata lain model pembelajaran ini harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan. Pernyataan lebih lanjut ditegaskan oleh Miarso guru memiliki peran sangat penting dalam penyusunan model pembelajaran ini, guru harus bisa melakukan analisis di dalam kelas sebelum terlaksananya pembelajaran. Serta guru harus bisa mengetahui berbagai karakteristik yang dimiliki oleh siswa sehingga guru bisa menentukan model pembelajaran apa saja yang akan digunakan.

Selain menentukan model pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menentukan media sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Daryanto (2018) berpendapat jika media pembelajaran itu adalah salah satu faktor pendorong siswa dalam mencapai

tujuan pembelajaran yang maksimal. Sejalan dengan itu Hayati (2017) menegaskan jika media pembelajaran ini di rangkai untuk memperjelas pesan dan juga makna dari pembelajaran yang diberikan. Dewasa ini guru dipermudah dengan munculnya berbagai macam media pembelajaran salah satu media pembelajaran yang di kembangkan adalah media pembelajaran digital. Guru sudah mengalami masa peralihan dari media pembelajaran yang dibuat manual kepada media pembelajaran yang menggunakan perkembangan teknologi. Media pembelajaran digital ini dibuat dengan menggunakan teknologi dengan tujuan untuk dapat lebih memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (Okra, 2019) menegaskan jika dengan diciptakannya media pembelajaran digital ini guru dituntut untuk menciptakan bahan ajar yang lebih kreatif dan juga inovatif.

Setiawan (2018) menyatakan jika pembelajaran yang menarik akan memberikan kesan yang baik kepada siswanya. Media menurut Sri (2018) adalah proses pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa perangkat lunak dan perangkat yang harus diciptakan atau dikembangkan, digunakan dan dikelola untuk kebutuhan pembelajaran dalam mencapai efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dewasa ini dengan berkembangnya teknologi dan juga globalisasi membawa pengaruh yang baik dalam pembelajaran. Buktinya siswa-siswa sekarang lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan media power point dan juga alat bantu digital seperti gadget. Karena peran guru sebagai pengajar dari siswa menjadi terbantu dengan adanya kemajuan teknologi ini. Dengan

perkembangan teknologi ini guru bisa dengan cepat mengunduh sumber pengajaran yang akan diberikan kepada siswa. Perkembangan teknologi ini jika diibaratkan itu seperti dua sisi mata pisau. Jika digunakan dengan baik akan sangat bermanfaat dan sebaliknya jika guru tidak bisa memanfaatkan dengan baik maka akan menjadi bumerang. Lebih lanjut Sofia (2018) memberi pernyataan jika seorang guru harus mampu menyiapkan media pembelajaran yang inovatif yang dan dengan perkembangan teknologi. Media pembelajaran yang praktis dan inovatif merupakan salah satu faktor utama di dalam mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran.

Keterampilan menulis disebut juga sebagai keterampilan paling akhir dalam aspek keterampilan dari pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis ini adalah keterampilan yang paling akhir setelah membaca, menyimak, dan mendengarkan. Oleh karena itu keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang paling susah dikuasai oleh siswa dan kebanyakan siswa akan merasa jenuh apabila dalam pembelajaran keterampilan menulis ini guru menyampaikannya secara monoton tanpa adanya media pembelajaran yang menarik (Suparno, 2019). Lebih lanjutnya Arifin (2020) menyatakan jika keterampilan menulis ini tidak akan tiba-tiba datang kepada setiap seseorang. Keterampilan menulis ini perlu terus ditingkatkan dengan menggunakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya Suwardi (2019) menyatakan jika fungsi media pembelajaran dalam keterampilan menulis siswa ini sebagai media perangsang, sehingga siswa dapat terdorong untuk tertarik dan juga terampil dalam menulis. Sehingga model dan media pembelajaran ini

harus terus dikembangkan oleh guru karena berperan sangat penting bagi keterampilan menulis siswa.

B. METODE

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan, mencari atau mendapatkan data yang dipakai dalam penyusunan suatu karya ilmiah. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi pustaka yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah dan sumberdata lainnya untuk menghimpun data dari berbagai literatur. Penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh jawaban melalui berbagai pendapat atau persepsi seseorang dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dari itu penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu menggunakan kata-kata bukan berbentuk angka. Sumber data yang diperoleh dari penelitian studi pustaka tidak hanya didapat dari lapangan saja. Namun, sumber data yang diperoleh didapatkan dari berbagai dokumen yang berbentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain.

Instrumen penelitian ini berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model dan media dalam keterampilan menulis. Sumber penelitian ini berupa artikel sebanyak 50 jurnal yang akan dikaji yang berasal dari situs web DOAJ, Google Scholar, dan Sinta. Pencarian artikel jurnal tersebut menggunakan kata kunci untuk mencari artikel yang relevan dengan penelitian, kata kuncinya yaitu keterampilan menulis di SD, model pembelajaran keterampilan menulis di SD dan media pembelajaran keterampilan menulis di SD. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media dan model pembelajaran dalam

upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar dengan mengkaji dan menghubungkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian dengan metode kajian pustaka ini terdapat 4 langkah dalam memperoleh hasil penelitian, yaitu mengumpulkan bahan-bahan penelitian, membaca bahan kepustakaan, membuat catatan penelitian, dan mengolah catatan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Suatu organisasi telah beroperasi secara efektif jika mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2017). Istilah efektivitas ini biasanya digunakan juga dalam manajemen pendidikan, efektivitas ini dapat dipandang dari suatu pencapaian yang telah ditargetkan. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia yang salah satunya didalamnya terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Hal tersebut merupakan salah satu fokus dari mata pelajaran bahasa Indonesia (Indihadi, D. 2018). Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena memerlukan penulisan dan pengorganisasian apa yang tertulis kemudian dituangkan ke dalam berbagai bahasa tulis. Hal ini sesuai dengan pemikiran bahwa "menulis adalah kegiatan mengungkapkan emosi dalam bahasa tulis untuk tujuan menghibur, menyampaikan, menjelaskan atau menceritakan sesuatu kepada seseorang". (Mirnawati, 2017).

Guru berperan untuk merencanakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, guru juga dituntut

untuk dapat meningkatkan potensi siswa khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis. Salah satu indikator keberhasilan belajar didasarkan pada seberapa berhasil siswa dalam mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai karena kegiatan menulis melibatkan kemampuan menyusun perasaan dan pikiran yang nantinya dituangkan kedalam tulisan (Mirnawati, L. B. 2019). Terdapat beberapa siswa yang masih belum berhasil dalam mengkomunikasikan pesan kedalam tulisan. Selain keterbatasan dalam menggunakan bahasa, mereka masih menghadapi kesulitan dalam menyampaikan informasi berdasarkan maksud, tujuan atau tema tulisan. (Indihadi, D. 2018). Sampai saat ini sebagian besar guru masih melakukan pembelajaran yang kurang menarik, sehingga pembelajaran menulis tidak terlalu menarik, membuat siswa menjadi bosan dan sulit untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dalam menulis. (Dayu & Anggrasari, 2017). Selama kegiatan menulis di sini, guru menentukan beberapa topik/topik, kemudian meminta siswa untuk memilih topik sebagai dasar penulisan. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena harus mengikuti judul/topik yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini menghambat kreativitas siswa untuk berkembang secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, guru merupakan peran yang sangat penting untuk melakukan perubahan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis. Untuk mencapai tujuan mengembangkan keterampilan menulis, diperlukan pembelajaran agar siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menarik (Pradnyawathi, N, 2019). Maka

dari itu pembelajaran ini akan berjalan dengan baik dan efektif apabila guru memiliki strategi yang inovatif yang akan membuat anak tidak merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran (Rahmat, A. S. 2017). Makadari itu guru harus memiliki strategi yang inovatif agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Pemilihan metode dan media pembelajaran pun tidak kalah penting untuk menunjang proses pembelajaran. Cara untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menulis dan meningkatkan motivasi menulis siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat menulis siswa. Dayu, D. P. K., & Anggrasari, L. A. (2017). Berbagai strategi, media dan model pembelajaran dapat dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya berbagai strategi, model dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Salah satu cara untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menulis serta meningkatkan motivasi menulis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat menulis siswa. Secara singkat media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat bantu proses pembelajaran. Menurut Gagne (dalam Rahmat, A. S. 2017) media pembelajaran merupakan berbagai komponen yang ada dilingkungan belajar guna untuk membantu siswa dalam proses belajar. Sedangkan menurut Lailiyah, N. dkk.

(2018) media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik serta mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar agar tersampaikan dengan baik dan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi. Saat ini tidak semua siswa mampu untuk menuangkan semua ide dan pikirannya ke dalam tulisan, terdapat beberapa siswa yang memiliki kesulitan dalam menuangkannya ke dalam tulisan (Kiuk, Y, dkk. 2021). Terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan menulis, beberapa media tersebut yaitu dengan media audio visual, media animasi dan games book.

Media *audio visual* merupakan alat yang dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran, tidak hanya berupa suara atau gambar, tetapi media ini mencakup keduanya. Media *audio visual* adalah alat atau perantara, tidak hanya berupa suara atau gambar, tetapi keduanya. Melalui kolaborasi elemen suara dan elemen gambar, keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh, sebagai media, yang sering disebut sebagai audiovisual. (Salsabila, U, dkk., 2020). Sehingga media ini dipandang memiliki kemampuan yang lebih baik dari yang lainnya, karena media ini dapat meningkatkan imajinasi dan juga kreativitas siswa dalam belajar khususnya dalam kegiatan menulis. Sejalan dengan pendapat Suprijanto (dalam Nurfadhillah, S, dkk. 2021). Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari, A. (2017) menunjukkan bahwa dengan memakai media *audio visual* dalam keterampilan menulis, media ini efektif untuk

meningkatkan keterampilan menulis siswa, adanya suara dan gambar pada media ini dapat memudahkan siswa dalam menulis, mengingat pada usia siswa SD ini identik dengan anak-anak yang masih suka bermain daripada belajar sehingga media *audio visual* ini cocok untuk membuat siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran terutama dalam menulis karena terdapat gambar dan suara dalam media tersebut. Guru juga bisa menyesuaikan media ini dengan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Menurut Suheri (dalam Hambali, S, dkk. 2020) Media yang merupakan sekumpulan gambar yang dirancang yang menghasilkan gerakan dan juga suara merupakan media animasi. Media ini berisi pembelajaran yang akan ditampilkan melalui media elektronik atau proyektor guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Sudrajat (dalam Efendi, N. M. 2018) berpendapat bahwa media animasi memiliki keunggulan dalam menggabungkan elemen media lain seperti teks, audio, video, gambar, dan grafik ke dalam satu penyajian yang menyesuaikan dengan cara belajar siswa. Selain itu, dapat menampung siswa dengan tipe auditori, visual dan kinestetik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hambali, S., dkk. (2020) bahwa keterampilan menulis siswa terjadi perubahan yang signifikan yaitu perubahan yang meningkat dari sebelumnya karena adanya media animasi ini. Sehingga secara tidak langsung, peran media animasi ini berjalan dengan efektif dalam proses pembelajaran menulis. Kemudian dari hasil penelitian tersebut respon siswa terhadap media animasi berada pada level tinggi yaitu 80%, artinya siswa merespon positif penggunaan media animasi selama

belajar.

Media *Big Book* merupakan salah satu media yang dapat merangsang siswa untuk menulis. Buku besar merupakan buku yang memiliki teks dan gambar yang berukuran besar. Buku besar ini dapat berisi cerita yang menggabungkan dengan gambar *pop up* untuk menarik minat siswa dalam membaca. *Pop up* adalah bagian gambar bergerak atau memiliki elemen 3 dimensi (Dayu, & Pratiwi, 2021). Keunggulan dalam media *Big Book Writing* ini memberikan kesan pembelajaran yang efektif karena menjadi sebuah hal baru untuk menarik perhatian siswa dan mempunyai rasa ingin tahu terhadap isi dari *Big Book Writing* tersebut sehingga siswa menjadi antusias saat pembelajaran (Ningrum & Hariani. (2020). Penggunaan *Big Book* dalam pembelajaran diharapkan dapat merangsang daya pikir dan imajinasi siswa sehingga siswa dapat memunculkan ide-ide yang dapat dituliskan menjadi kata-kata berbentuk tulisan atau cerita. Seperti pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dayu, D. P. K., & Anggrasari, L. A. (2017) bahwa terjadi perubahan positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa SD, Artinya, media pembelajaran *big book* ini efektif untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga media pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dalam upaya peningkatan keterampilan menulis siswa, guru dapat memilih media apa saja yang cocok dan tepat untuk diajarkan kepada siswa sesuai dengan karakteristik siswanya. Kemudian kriteria terpenting dalam memilih media pembelajaran adalah menyesaikannya dengan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai. Karena tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu guru memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran secara efektif.

Penggunaan Model Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah untuk mengorganisasikan suatu pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang merupakan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. (Ibadullah Malawi & Ani Kadarwat 2017). Pemahaman guru terhadap model pembelajaran masih kurang. Guru seringkali tidak menggunakan model pembelajaran, bahkan saat pembelajaran menulis. Tidak memiliki pemikiran kreatif siswa menulis. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi. Adanya konsep pembelajaran multiliterasi yang mengintegrasikan berbagai pendekatan media dan teknologi untuk memberikan informasi (Saputro et al., 2021) merespon kondisi lingkungan siswa dan memberikan landasan bersama untuk desain unit pendidikan di era digital abad ke-21. (Abidin et al., 2018) yang menuai dukungan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional Pasal 1 No. 19 Belajar adalah proses berinteraksi antara peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik, dan dalam lingkungan belajar. Pasal 2 ayat 3 Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan

kehidupan lokal, nasional, dan global. Abidin (2018, hlm.187) mendefinisikan “Pembelajaran konseptual multiliterasi merupakan ekspresi dari pembelajaran saintifik yang mengoptimalkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan media.”.

Berdasarkan konsep multiliterasi yang mengarah pada multiliterasi melalui pembelajaran multiliterasi, siswa tidak hanya memiliki satu kemampuan tetapi juga berbagai kemampuan akademik, intelektual, sikap dan kepribadian. Multiliterasi dan pembelajaran merupakan jembatan sejati dalam mengembangkan siswa untuk hidup dan hidup di abad 21. Konsep multiliterasi sebagai konsep penting pendidikan di abad 21 menyatakan bahwa di abad 21 ini, keterampilan terpenting yang harus dimiliki seseorang adalah keterampilan abad 21. Kemampuan belajar dan kehidupan di abad 21 ditandai dengan empat hal penting. Yakni, kemampuan memahami tingkat lanjut, kemampuan berpikir kritis, kerjasama dan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis. (Abidin, 2018, hlm. 61). Tujuannya adalah untuk menciptakan karakter peserta didik yang mampu menjalani beragam perannya di dalam kehidupan, baik di sekolah, tempat kerja maupun masyarakat (Untari, 2017)

Keterampilan menulis, khususnya menulis cerita, perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Namun pada kenyataannya kemampuan menulis siswa sekolah dasar saat ini belum sesuai dengan kemampuan yang diharapkan dalam kurikulum. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperkenalkan model pembelajaran inovatif yang menggunakan peta pikiran saat pembelajaran menulis cerita.

Menurut Taufina (2020) Guru mempunyai tugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan lepas dari peran penting materi. Guru harus mampu mengembangkan materi pemerintah untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mirnawati, L. B., & Hamidah, F. (2020) Dalam proses pengembangan produk model pembelajaran dalam penelitian ini, terdapat tiga tahapan yaitu pendefinisian model, perancangan dan pengembangan. Tujuan pada setiap tahap pendefinisian, perancangan Desain dan pengembangan keduanya mudah dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kreatif menggunakan peta pikiran dapat diterapkan oleh guru dalam merancang proses pengembangan pembelajaran bercerita untuk siswa sekolah dasar kelas 2.

Menurut Farhrohman (2017) Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan alat percakapan atau komunikasi dengan sesama manusia. Pidato merupakan salah satu ciri khas Indonesia dan merupakan alat komunikasi yang digunakan sebagai bahasa nasional. Pencapaian tujuan pengembangan keterampilan menulis memerlukan pembelajaran agar siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran ini melatih imajinasi siswa untuk menulisnya. Menurut (Sugiono, 2018) "Model pembelajaran dirancang untuk merinci dan menggambarkan proses penciptaan kondisi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan cara yang menyebabkan perubahan dan perkembangan.". Salah

satunya yang dimaksud ialah menerapkan model pembelajaran PAKEM (Laksmi, 2020). PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Di era globalisasi saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampak dari nilai-nilai sosial budaya negara-negara barat sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku sebagian masyarakat, khususnya generasi muda, nilai-nilai nilai sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang tetap memunculkan nilai kearifan lokal, salah satunya tri hita karena. Menurut Ani (2017) Dewasa ini, kita dapat menyadari bahwa ada disonansi antara manusia, lingkungan, dan satu sama lain. Hal ini tentu menjadi sorotan bagi peneliti, dan sebagai penerus bangsa, mahasiswa perlu dikenalkan dengan konsep Tri Hita Karana. Menerapkan model PAKEM berbasis Tri Hita Karana, guru perlu menerapkannya pada muatan materi bahasa Indonesia. Pimpinan sekolah perlu memberikan fasilitas penunjang belajar yang maksimal untuk memotivasi siswa belajar dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dan meningkatkan mutu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradnyawathi, N. N. C., & Agustika, G. N.

S. (2019) bahwa model PAKEM berbasis tri hita karena berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

Strategi Guru Dalam Menerapkan Media dan Model Pembelajaran Guna Meningkatkan Keterampilan menulis.

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa lainnya, untuk menguasai

keterampilan menulis harus perlu adanya pengalaman, dengan menulis tentu perlu pengalaman yang sangat banyak, pengalaman tersebut bisa didapatkan dengan banyak membaca buku, membaca artikel, web, bahkan berita sekalipun, bisa juga didapatkan dengan cara berbicara. Jamilah (2020) "Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat susah untuk dikuasai, karena keterampilan ini mengharuskan seseorang untuk menguasai unsur- unsur kebahasaan maupun unsur- unsur di luar kebahasaan untuk bisa menjadikan sebuah tulisan". Nyoman Dwi (2019), mengatakan "Keterampilan menulis dasar dibagi menjadi keterampilan menulis dasar dan keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis permulaan menekankan pada kegiatan menulis melalui penelusuran, penebalan, peniruan, penyelesaian, penggandaan, dan penyelesaian suatu cerita. Keterampilan menulis tingkat lanjut, di sisi lain, fokus pada menulis, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan, penjelasan, dan cerita.". Susanto (2017) menyatakan "keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain

Untuk itu, pembelajaran menulis untuk Sekolah dasar terutama di kelas rendah amat sangat membutuhkan bimbingan dari guru/pendidik. Untuk bisa tercapainya tujuan dari keterampilan menulis ini, guru bisa menggunakan strategi menulis terbimbing untuk bisa meningkatkan sebuah keterampilan menulis. Palupi (2017), mengatakan bahwa "strategi menulis terbimbing adalah strategi pembelajaran menulis yang dimana guru menjadi fokus

utama, dimana guru harus bisa mengarahkan siswa dalam memahami setiap tahapan- tahapan menulis yang akan dijalani oleh siswa". Apriani (2017) juga mengatakan bahwa, "langkah- langkah pembelajaran menulis dengan metode terbimbing di SD ada empat, yaitu persiapan, menulis penyuntingan, dan berbagi sesama teman". Dessy (2019) mengatakan "Dalam menulis terarah, ada lima tahap kegiatan yaitu: pra-menulis, menyusun, meningkatkan, mengedit, dan menerbitkan."

Strategi menulis terbimbing sangat bermanfaat untuk dilaksanakan bagi anak SD karena siswa SD masih sangat memerlukan bimbingan dan arahan dari guru/ pendidik dalam melakukan kegiatan menulis, agar tidak ada kesalahan yang akan terulang di kemudian hari . Motita (2017) mengatakan bahwa "strategi menulis terbimbing sangat bermanfaat untuk berkembangnya siswa SD dalam keterampilan menulis yang menjadikan siswa SD tersebut menjadi siswa yang aktif". Geraldine (2019) Strategi menulis terbimbing adalah strategi yang menitikberatkan pada pelatihan dan pembinaan siswa dalam kegiatan menulis selama pelaksanaan. Dessy (2019) mengatakan "Kegiatan menulis terbimbing memberikan siswa kesempatan menulis seluas mungkin, di bawah arahan seorang guru atau pendidik, sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisan mereka sendiri."

D. KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran tentunya ada sebuah capaian- capaian kompetensi yang harus dicapai. Untuk mencapai kompetensi itu diperlukannya keterampilan dari seorang guru dalam menjadi nahkoda dalam pembelajaran di kelas. Guru

harus bisa menggunakan model pembelajaran yang tepat dan juga media pembelajaran yang menarik untuk membangun semangat siswa dalam belajar. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk diajarkan kepada siswa SD. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis ini terdapat beberapa problematika salah satunya keterampilan ini pun dipandang sulit untuk dikuasai oleh siswa. Sehingga perlu adanya strategi yang dilakukan oleh guru seperti dalam pemilihan model dan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berbagai model dan media pembelajaran dapat diterapkan oleh guru namun dapat disesuaikan juga dengan karakteristik dan kebutuhan siswa nya. Untuk menguasai keterampilan menulis perlu adanya pengalaman yang bisa didapatkan dengan banyak membaca buku, membaca web, membaca artikel dan lain sebagainya. Untuk bisa tercapainya tujuan dari keterampilan menulis ini, guru dapat memilih strategi, model dan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa.

E. SARAN

Artikel Penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan. Karena ada beberapa kendala serta terbatasnya sumber yang penulis cari. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan juga masukan dari para pembaca agar kedepannya kami dapat memperbaiki kekurangan tersebut. Kemudian saran untuk pembaca yang merupakan seorang guru atau calonguru, dalam proses pembelajaran harus memberikan strategi, model dan media pembelajaran yang menarik. Karena siswa akan sangat menikmati pembelajarannya ketika guru mampu

menyajikan media pembelajaran yang menarik. Terutama dalam peningkatan keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis (Y. N. I. Sari (Ed.); 2nd Ed.). Jakarta: Bumi Aksara
- Abidin. A. (2018). Pembelajaran Multi Literasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Ke-Indonesiaan. Bandung: Refika Aditama.
- Adam, A. (2019). Penggunaan Media YouTube Berseri Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Di Sekolah Dasar. *JURNAL KONFIKS*, 6(2), 45-53.
- Aminu, Y. (2020). Pengembangan Model Jerold Melalui Kartu Kalimat Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas V SD. *Syntax Idea*, 2(2), 98-103.
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujyanto, Y. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, 4(2), 161-174.
- Ani, Ni Kadek Kisri, I Wyn. Darsana, IGA. Agung Sri Asri. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbasis Tri Hita Karana terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 2 Hal. 1-10.
- Ati, A. P., Cleopatra, M., & Widiyanto, S. (2020). Strategi pembelajaran dan pengajaran menulis bahasa Indonesia: Tantangan di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Samasta*.
- Cahyaningrum, F., Andayani, A., &

- Saddhono, K. (2018). Peningkatan keterampilan menulis argumentasi melalui model think pair share dan media audiovisual pada siswa kelas X 10 SMA Negeri Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 261-279.
- Dafit, F. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi. *GERAM*, 5(1), 49-57.
- Daryanto. (2018). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dayu, D. P. K., & Anggrasari, L. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Writing terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Pilangbango Madiun. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 9(1), 21-32.
- Dayu, D. P. K., & Pratiwi, C. P. (2021). Media Big Book Writing Berbasis Culture Learning Pada Pembelajaran Menulis. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1).
- Devi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101-114.
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh model pembelajaran picture and picture berbantuan media visual terhadap keterampilan menulis bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278-285.
- Efendi, N. M. (2018). Revolusi pembelajaran berbasis digital (Penggunaan animasi digital pada start up sebagai metode pembelajaran siswa belajar aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), 173-182.
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838-849.
- Farhrohman, Oman. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary Vol. 09 No. 01 Hal. 23-34*. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/>.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi belajar dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *Pena Literasi*, 1(2), 108-113.
- Fikri: Lazuardi, D. R., & Murti, S. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Tipe VAK (Visual, Audiovisual, Kinestetik). *Jurnal KiBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 2(1), 87-95.
- Fitriana, F., Yarmi, G., & Ardiasih, L. S. (2021). Hubungan Regulasi Diri Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sd. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 219-232.
- Gunawan, P. (2017). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 223-233.
- Hambali, S., Akib, E., & Azis, S. A. (2020). Pengaruh Media Animasi Terhadap

- Keterampilan Menulis Cerita Murid Kelas V SD Se-Kota Makassar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 182-191.
- Hastuti, P. (2020). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Quantum pada Siswa kelas VSD Negeri Laban 01 Kecamatan Mojolaban. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1).
- Hayati. M. dkk. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota NAJMI. *Jurnal: Al-hikmah*, 14 (2), hlm. 160- 180.
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). Implementasi proses menulis pada keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47-57.
- Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419-425.
- Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati (2017), Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96
- Imaniar, R. D., & Hariani, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Melalui Strategi Everyone Is Teacher Here Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(7).
- Indihadi, D. (2018). Teknik “Brain Storming” dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 4(1).
- Johan, G. M. (2018). Interferensi Morfologis Bahasa Simeulue Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 10 Simeulue Tengah. *Jurnal Metamorfosa*, 6(1), 27-39.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10-17.
- Kurniaman, O., Nasution, A. S., & Antosa, Z. (2021). Pengaruh Strategi Pow+ C-Space Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Di Sdn 102 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1451-1462.
- Lailiyah, N., & Sukartiningsih, W. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis flash untuk pembelajaran keterampilan menuliskan kembali cerita siswa kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7).
- Laksmi, A. M. P. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKN Siswa Kelas IV. *Jurnal Adat Dan Budaya*, 2(1), 20-31.
- Lestari, A. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis
- Puisi
- Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214-225.
- Mardiasmo (2017) *Perpajakan*, edisi Revisi, Andi, Yogyakarta
- Mirnawati, L. B. (2017). The Improvement Writing Explanation Text through the Implementation of Text Structure Mapping Strategy, (Ices),

- 122-126.
- Mirnawati, L. B. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa SD. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 82-92.
- Mirnawati, L. B., & Hamidah, F. (2020). Proses Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di Sd. *Proceeding Umsurabaya*.
- Muhanif, M., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1962-1973.
- Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 68-78.
- Ningrum, A. K., & Hariani, S. (2020). Pengembangan Media Big Book Writing Untuk Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2).
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Cengklong 3. *PANDAWA*, 3(2), 396-418.
- Nurlatifah, H., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode Guided Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 26-35.
- Nurmawati, F. (2020). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran circuit learning pada peserta didik kelas v sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(3).
- Pradnyawathi, N. N. C., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89-98.
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Progam Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1498- 1503.
- Prihatini, A., & Sugiarti, S. (2020, October). Pembelajaran multiliterasi pada matapelajaran bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 4, No.1).
- Putra, C. A., Setiawan, M. A., Jailani, M., & Permadi, A. S. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Qamariah, S. dkk. (2017). Pengaruh Menulis Terbimbing Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6, (7). 1-9.
- Rahmat, A. S. (2017). Games book sebagai media peningkatan minat baca pada pembelajaran bahasa

- Indonesia SD kelas tinggi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 27-33.
- Ramadhani, S. R. (2020). Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswakelas V Sd Pangeran Antasari Medan Tahun Pembelajaran 2020. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Rizkiana, S., & Widiyati, M. (2018, November). Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Argumentasi Melalui Strategi Think Talk Write Berbasis Media Audio Visual Di Sma. In Seminar Internasional Riksa Bahasa (pp. 1295-1304).
- Rohani, R. (2019). Media pembelajaran.
- Salsabila, U. H., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284-304.
- Santoso, D. (2018). Penerapan Strategi 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Poster. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 2(2), 164-174.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. 3(5), 1910- 1917.
- Sinabariba, R. B. (2017). Peranan guru memilih model-model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sulton, M., Idris, N. S., & Mulyati, Y. (2020). Strategi 3-M (Mengumpulkan Bahan, Menulis, Menyunting) Dalam Pembelajaran Menulis Di Sma. In Seminar Internasional Riksa Bahasa (pp. 384-389).
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22-32.
- Susilo, S. V., & Ramdiati, T. (2019). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1), 280137.
- terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri 1 Pilangbango Madiun. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 9(1), 21-32.
- Ulfa, D. M., & Soenarto, S. (2017). Pengaruh penggunaan media video dan gambar terhadap keterampilan menulis kembali isi cerita kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 22-34.
- Untari, E. (2017). Pentingnya Pembelajaran Multiliterasi untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam Mempersiapkan Diri Menghadapi Kurikulum 2013. *Wahana Sekolah Dasar*, 25(1), 16-22.
- Widyastuti, L., & Iswara, P. D. (2017). Penerapan Metode Pantau, Pangkas, Padukan, Panggil (4P) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 91-100.
- Wulandari, N. M. R., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar.

- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2287-2298.
- Wulandary, K. L. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Multiliterasi* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Yafi, M. A., Santoso, A., & Mudiono, A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penerapan Model Stad Berbantu Media Gambar Seri Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1504-1508.
- Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123